

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam puisi lisan *leningo* terdapat kata-kata yang mengandung simbol seperti, (1) *longa'atayi dalalo* (menyapu jalan) yang mengandung simbol yaitu untuk membersihkan hati seseorang yang hadir pada acara *tolobalango*, khususnya pada keluarga utusan putri agar tidak ragu menerima lamaran dari pihak keluarga putra. (2) *Eya* (Tuhan, Allah SWT) simbolnya adalah bapak-bapak atau ibu-ibu yang hadir pada acara peminangan (*tolobalango*). (3) *bubato* (pembesar Negeri) mengandung simbol yaitu para pejabat negeri yang hadir dan merupakan perwakilan masyarakat Gorontalo, (4) *dalalo* (jalan) yang mengandung simbol yaitu kemudahan yang mana utusan pihak keluarga putra sudah memperoleh izin dari pihak keluarga putri untuk melanjutkan pembicaraan, (5) *wombato* (permandani) makna simbolnya yaitu menggambarkan sikap atau perilaku masyarakat yang hadir saat upacara peminangan dilaksanakan khususnya kedua mempelai yang saling mencintai, (6) *tonggu* (alat pembuka kata) mengandung simbol yaitu pertemuan antara pihak keluarga putra dan pihak keluarga putri untuk menyatukan hati kedua insan yang saling mencintai, dengan dilandasi oleh iman dan takwa yakni beragama islam. (7) *hulawantha* (seuntai emas) makna simbolnya

yaitu anak gadis yang masih menjaga kesuciannya, (8) **parmata** (emas, atau berlian) mengandung simbol yaitu gadis yang masih dalam pangkuan orang tuanya yaitu masih dalam bimbingan orang tua dan masih menjaga kehormatannya sebagai perempuan, (8<sup>A</sup>) **bubalata** (kasur, dan springbet) makna simbol dari *bubalata* yaitu gadis yang masih dalam bimbingan orang tuanya, (8<sup>B</sup>) **buluwa** (peti) mengandung simbol bahwa gadis tersebut masih utuh dan dijaga oleh orang tuanya, (9) **balango** (menyebrang) mengandung simbol yaitu memudahkan utusan pihak putra dalam melanjutkan pembicaraan pada proses peminangan, (10) **paramata Longoalo** (permata yang sudah mekar) mengandung simbol yaitu anak gadis yang sudah beranjak dewasa, (11) **tapahula** (bingksan adat) yang mengandung simbol bersatunya pihak keluarga pria dan putri melalui adat yang sudah dilaksanakan oleh para pemangku adat dan dihadiri oleh beberapa pejabat Negeri, (12) **huntingo** (gunting) mengandung simbol untuk memudahkan pihak keluarga pria dalam memenuhi ketentuan adat dalam mas kawin yang akan mereka penuhi, (13) **tuudu** (contoh) yang mengandung simbol yaitu untuk memudahkan *layio* (juru bicara pihak mempelai pria) dalam menyampaikan pembicaraan kepada *wolato* (juru bicara pihak mempelai putri), (13<sup>A</sup>) **Walih** (tiang) mengandung simbol yaitu kehadiran para pejabat Negeri yang hadir dalam acara *tolobalango* (peminangan) saat itu, (13<sup>B</sup>) **buwata** (jembatan) mengandung simbol yaitu memudahkan utusan pihak keluarga putra dalam menentukan adat yang sudah ditetapkan oleh para leluhur kepada utusan pihak putri, (14)

*sambako* (bunga) makna simbolnya yaitu gadis yang sudah dewasa dan sudah mampu menjalin rumah tangga, (15) *hutiya* (rotan) mengandung simbol yaitu masyarakat. Masyarakat yang menghadiri acara *tolobalango* (peminangan) yang paham dan tidak merubah-ubah adat yang sudah ditentukan sebelumnya oleh para leluhur kita.

2. *Leningo motolobalango* berbentuk percakapan yaitu antara *luntu dulango layio* (juru bicara pihak putra) dan *luntu dulango wolato* (juru bicara pihak putri), sehingga memperoleh kesepakatan kapan pelaksanaan acara *modepito dutu* (mengantar mahar), *momuhuto* (siramman), hingga pada pelaksanaan *mopoayito* (pelaksanaan akad nikah).

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas puisi lisan daerah, khususnya puisi lisan *leningo* masih tetap hidup dikalangan lingkungan masyarakat Gorontalo, dan penelitian ini hanya dibatasi pada makna simbol dalam puisi lisan *leningo*. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi yang berhubungan dengan makna, seperti makna konotatif, makna stilistika, makna estetika dan makna referensial. Generasi muda sebagai penyelamat budaya yang dapat menjaga warisan peninggalan budaya para leluhur sehingga diharapkan kepada masyarakat khususnya kepada para pemangku adat agar kiranya mewariskan semua budaya gorontalo kepada generasi muda, dan sebagai salah satu budaya Gorontalo, yaitu puisi lisan *leningo*. Peneliti mengharapkan agar kiranya penelitian sastra daerah lebih meningkat dan dilestarikan oleh generasi muda dan masyarakat Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Chaer Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dharmojo. 2005. *Sistem Simbol Dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Djoko Pradopo, Rachmat . 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press
- Djajasudarma Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT Refika Aditama
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Hasan, Normawaty. 2011. *Makna Kata Kias Dalam Prosesi Upacara Adat Motolobalang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Gorontalo
- K.S. Yudiono. 2007. *Pengantar sejarah sastra*. Jakarta : PT Grasindo
- Martinet Jeanne. 2010. *Semiologi kajian teori Saussuran antara semiologi komunikasi dan semiologi signifikasi*. Yogyakarta : Jalasutra Anggota IKAPI.
- Nugiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Pateda Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Gorontalo : Nusa Indah
- Pemda Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo . 1985. *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugono, Dendy (Ed). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Sobour, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya : Pustaka Eureka.
- Tuloli Nani. 1987. *Teori Puisi dan Apresiasi Puisi*. Gorontalo : Dunia Karya
- Tuloli Nani. 1995. *Khasana Sastra Lisan*. Gorontalo : STKIP.
- Tulol Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Zaidan, Abdul Rozak. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra Daerah*. Jakarta : Pusat Bahasa